

Strategi Baru Auditor Sebagai Cara Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19

Novi Mettasari Marlina^a, Yulida Army Nurcahya^{b*}

^{a,b}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang
novimtsr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh auditor dalam mempertahankan kualitas auditnya di masa Pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis strategi yang digunakan terhadap pertahanan kualitas audit termasuk skeptisisme profesional auditor, teknologi informasi, dan prosedur audit jarak jauh. Hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan ke berbagai bidang termasuk ekonomi. Akibatnya, banyak penyesuaian yang harus dilakukan auditor dalam melaksanakan proses audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Prosedur audit jarak jauh membuat auditor perlu memiliki strategi baru supaya proses audit bisa berjalan dengan baik dan meminimalisir kesalahan. Penggunaan teknologi informasi menjadi salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya. Teknologi informasi yang digunakan secara tepat bisa memberikan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, auditor perlu menajamkan kembali sikap skeptisismenya supaya tidak salah dalam memberikan kesimpulan audit.

Kata Kunci: Covid-19; kualitas audit; prosedur audit jarak jauh; skeptisisme profesional auditor; strategi; teknologi informasi

The New Strategy of Auditor As Way Defend Audit Quality in Pandemic Covid-19

ABSTRACT

This study aims to investigate the tactics employed by auditors to maintain the quality of their audits throughout the Covid-19 pandemic. Researchers examine the strategies employed to defend audit quality using qualitative methodologies with literature review, including auditor professional skepticism, information technology, and remote audit procedures. The investigation findings indicate that the Covid-19 pandemic has significantly impacted a number of areas, including the economy. As a result, the auditor must make numerous adjustments to the audit process in order to deliver high-quality audit results. To ensure that the audit process runs well and minimizes errors, remote audit techniques necessitate that the auditor develop a new strategy. Information technology is an efficient and effective tool for helping auditors perform their duties. When information technology is applied properly, it can help the auditor create high-quality audits. In order to avoid making errors when drawing audit conclusions, the auditor must also enhance his skepticism.

Keywords: *audit quality; Covid-19; professional auditor skepticism; remote audit procedures; strategy; technology information*

PENDAHULUAN

Auditor berperan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi alat pengambilan keputusan bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang berkualitas menjadi tolok ukur bahwa perusahaan telah patuh terhadap regulasi yang berlaku. Opini audit atas suatu laporan keuangan bisa dijadikan salah satu alat penilaian bagi perusahaan dan investor. Kualitas audit yang baik mampu membantu manajemen perusahaan untuk menarik investor, sedangkan bagi auditor yakni dapat memperoleh kepercayaan masyarakat. Hampir 2,5 tahun Covid-19 memberikan kecemasan bagi seluruh dunia. Persebarannya yang sangat cepat membuat beberapa Negara mengalami krisis di bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, maupun sosial. Pemerintah memberikan tanggapan dengan menerapkan kebijakan *lockdown* di mana semua pekerjaan dilakukan dari rumah.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah menjadi tantangan bagi auditor dalam melaksanakan audit. Pembatasan kegiatan seperti pertemuan tatap muka, dan akses perjalanan membuat auditor mengalami kesulitan untuk melaksanakan audit terutama dalam memperoleh bukti audit. Penerapan kebijakan tersebut mempengaruhi pola prosedur audit auditor. Walaupun demikian, auditor tetap dituntut untuk bisa mengumpulkan bukti audit yang akurat guna menunjang pernyataan audit yang diberikan dan mempertahankan kualitas auditnya (Khasanah & Suryatimur, 2021). *Financial Reporting Council* (FRC) menjelaskan bahwa kualitas audit terdeteksi tidak konsisten akibat adanya Covid-19. Sehingga, pada Maret 2020 FRC mengeluarkan pedoman mengenai hal yang perlu diperhatikan dari adanya penyebaran Covid-19 terhadap kualitas audit (FRC, 2020). Hasil audit yang kurang baik, bisa mengurangi tingkat kepercayaan pemegang saham.

Kemunculan Covid-19 menimbulkan banyak ketidakpastian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit. Penyesuaian mekanisme kerja auditor perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan di masa pandemi Covid-19. Sikap waspada terhadap keadaan yang bisa menimbulkan salah saji akibat adanya penilaian bukti audit, kecurangan atau kesalahan bisa dikatakan sebagai skeptisisme profesional (Institute Akuntan Publik Indonesia, 2011). Berpikir kritis dan sikap waspada harus diterapkan oleh auditor selama proses audit berlangsung, guna memperoleh bukti yang valid dan untuk meminimalisir salah saji (C. W. A. Sari & Novita, 2021).

Pandemi yang masih berlangsung hingga tahun 2021 membuat penggunaan teknik audit jarak jauh menjadi tantangan besar bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Di mana, auditor belum pernah dihadapkan oleh situasi pandemi dengan berbagai keterbatasan. Penerapan *work from home* (WFH) membuat auditor tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Untuk menjaga kualitas audit, auditor harus mulai berinovasi dan menggunakan teknik yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut, terutama pada modifikasi metode pengumpulan bukti audit dan penilaian risiko. Teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu di masa pandemi Covid-19 (Junaid et al., 2021).

Upaya mendukung opini audit dengan adanya bukti yang tepat, auditor harus mengambil langkah yang dibutuhkan untuk memastikan integritasnya. Banyak kemungkinan yang lebih besar muncul pada saat covid-19. Oleh sebab itu, auditor harus lebih mempertajam skeptisismenya sehingga mereka bisa memperkirakan salah saji yang disebabkan adanya kesalahan atau kecurangan.

Teori yang mendasar atas penelitian ini adalah teori tindak beralasan (*Theory of reasoned action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein dan telah diperbaharui dengan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (1991). Teori tersebut mengasumsikan perilaku ditentukan oleh keinginan individu untuk melakukan sesuatu atau tidak. Selain itu, dengan *theory of reasoned action* dijelaskan bahwa terbentuknya perilaku didasarkan pada minat individu. Teori tindak beralasan memiliki tujuan untuk memahami pengaruh motivasional terhadap suatu perilaku yang bukan di bawah kendali sendiri dan sebagai alat identifikasi untuk menentukan strategi bagi perubahan perilaku manusia (Tandiontong, 2015).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi yang digunakan auditor dalam menghadapi pandemi covid-19. Penelitian ini menekankan pada cara auditor mempertahankan kualitas auditnya di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan mengenai strategi baru yang diterapkan oleh auditor guna mempertahankan kualitas audit di tengah pandemi covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Skeptisisme Profesional

Sikap waspada dari adanya kemungkinan manajemen bersikap tidak jujur merupakan definisi skeptisisme profesional (Arens et al., 2013). Seorang auditor harus memiliki penilaian kritis terhadap suatu pergerakan dengan mempertanyakan sesuatu yang bisa membantu auditor dalam mempercayai klien (Chandra awaulan, 2021). Implementasi skeptisisme profesional dalam diri seorang auditor bisa membantu untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan pondasi audit yang relevan guna mendukung pemberian opini atas suatu kewajaran laporan keuangan. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai: “*Professional skepticism is an attitude that includes a questioning mind and a critical assessment of audit evidence. The auditor should conduct the engagement with a mindset that recognizes the possibility that a material misstatement due to fraud could be present, regardless of any past experience with the entity and regardless of the auditor’s belief about management’s honesty and integrity.*” (AU-316 AICPA).

Teknologi Informasi

Teknologi informasi berfungsi dalam mengolah dan menyajikan suatu data yang diubah menjadi informasi (Agus Kristiyanto, 2014). Kemunculan teknologi informasi membuat cara perusahaan mengumpulkan data hingga melaporkan suatu informasi berubah. Auditor akan menghadapi keadaan di mana penyimpanan data akan lebih banyak berada dalam media elektronik dibandingkan dengan media cetak (Tumanggor & Adriansyah, 2021). Di era 4.0 tidak jarang penggunaan teknologi informasi telah diterapkan.

Prosedur Audit Jarak Jauh

Kinerja seseorang bisa meningkat dengan adanya prosedur *work from home* yang mana hal tersebut bisa meningkatkan kualitas audit (Butarbutar & Pesak, 2021). Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat auditor harus beradaptasi kembali dengan lingkungan dan memfokuskan penggunaan teknologi. Prosedur audit jarak jauh membatasi interaksi langsung antara auditor dan klien. Auditor tidak bisa melakukan observasi visual secara maksimal sehingga dapat menyebabkan adanya peluang manipulasi pekerjaan (R. Sari et al., 2022). Rangkaian audit jarak jauh bisa dilakukan dengan beberapa tahap antara lain (R. Sari et al., 2022):

1. Perencanaan
Auditor memberikan penjelasan kepada klien mengenai proses audit jarak jauh melalui media sosial seperti *video conference*
2. Pengumpulan dokumen audit
Pada audit jarak jauh pengumpulan dokumen dilakukan secara virtual. Di mana, klien bisa menyiapkan dan menggunggah dokumen ke dalam *gdrive* maupun *e-mail* untuk diserahkan kepada auditor guna proses pemeriksaan.
3. Pemeriksaan Lapangan
Pada pemeriksaan lapangan, auditor bisa menggunakan teknologi *two-way smart glasses* berbasis *android*. Auditor bisa memberikan arahan kepada klien untuk membuat video di lokasi pemeriksaan.

4. Konfirmasi
Proses konfirmasi ke pihak klien bisa dilakukan menggunakan teknologi *video conference* seperti *Zoom, Google meets, Webex, Skype*, dan sebagainya.
5. Penutupan
Tahap terakhir adalah penutupan. Di mana, auditor menyampaikan temuan hasil audit kepada klien untuk disepakati bersama. Setelah kedua belah pihak bersepakat, maka auditor akan menerbitkan Laporan Hasil Audit.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) menjelaskan bahwa adanya kemungkinan auditor akan melaporkan pelanggaran dan auditor tidak bersifat independen serta tidak melaporkan adanya suatu penyimpangan maka hal tersebut bisa merusak kualitas audit. Kualitas audit menurut Rosnidah dalam (Khasanah & Suryatimur, 2021) adalah penyesuaian standar audit dan praktiknya yang dijalankan sehingga bisa digunakan untuk mengungkapkan dan melaporkan adanya penyimpangan yang dilakukan pihak klien. Standar audit yang terpenuhi dalam proses audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik maka hal tersebut menyatakan bahwa kualitas audit sudah terpenuhi (Institute Akuntan Publik Indonesia, 2011). Indikator keberhasilan proses audit pada sebuah entitas salah satunya adalah hasil audit yang berkualitas (R. Sari et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berfokus pada bagaimana cara auditor dalam menanggapi dan mempertahankan pengaruh covid-19 terhadap kualitas audit melalui pendekatan studi literatur. Penelitian yang termasuk dalam telaah pustaka atau studi literatur merupakan penelitian yang melibatkan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, atau website yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Menurut (Mubarokah & Suryatimur, 2021) penggunaan studi literatur dilakukan dengan mencari kata kunci yang sesuai dengan variabel-variabel.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian sebelumnya ditunjukkan bahwa auditor telah menawarkan tingkat kualitas audit yang berbeda untuk merespon berbagai macam permintaan klien terhadap kualitas audit. Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit yang didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Dampak pandemi covid-19 memberikan masalah yang berat bagi auditor dan kliennya (Albitar et al., 2021). Berbagai bidang telah terdampak pandemi covid-19 termasuk ketidakpastian pasar yang membuat masyarakat mengalami penurunan pendapatan. Hal tersebut juga ditunjukkan dari beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga berakibat pada manipulasi laporan keuangan. Efektivitas auditor perlu ditingkatkan dan auditor dituntut untuk menggunakan prosedur analitis yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang posisi keuangan perusahaan. Komunikasi selama pandemi covid-19 pun terbatas, di mana proses komunikasi dilakukan melalui media jarak jauh (KPMG, 2020).

Penyebaran wabah covid-19 yang sangat cepat membuat keterbatasan kontak antar pribadi manusia. Masing-masing pribadi dianjurkan untuk tidak melakukan kontak fisik. Karena dengan adanya kontak fisik penularan covid-19 diduga semakin cepat. Kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk mengatasi pandemi covid-19 memiliki dampak bagi kualitas audit. Di mana, pemerintah menerapkan pembatasan sosial, bekerja dari rumah, dan *lockdown* membuat auditor terbatas dalam proses verifikasi hasil audit dan secara keseluruhan bisa menurunkan kualitas audit (Darmawan Suwandi, 2021). Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Suryatimur, 2021) di

mana pandemi covid-19 menyebabkan adanya kemungkinan auditor terkena wabah dan pembatasan akses jalan serta berdampak pada pengumpulan bukti audit. Walaupun demikian, auditor tetap dituntut untuk bekerja secara maksimal dengan menjaga kualitas hasil auditnya.

Prosedur pemeriksaan jarak jauh menjadi salah satu strategi audit yang mampu mengatasi tantangan dari pandemi covid-19. Penerapan pemeriksaan jarak jauh bisa berpotensi pada jangka waktu yang digunakan. Auditor perlu menyusun perencanaan audit dengan matang dan menyiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan audit jarak jauh. Prosedur audit jarak jauh memiliki nilai positif dengan meringankan biaya yang dikeluarkan auditor tetapi negatifnya bukti yang diperoleh harus diyakini keabsahannya. Walaupun demikian, auditor tetap dituntut untuk bekerja secara maksimal dengan menjaga kualitas hasil auditnya. (Institute Akuntan Publik Indonesia, 2020) menerbitkan beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menghadapi ketidakpastian dari covid-19 terhadap proses audit, yakni antara lain:

- a. **Bukti Audit**
Proses pengumpulan bukti audit dilaksanakan secara *online* menggunakan format digital dengan mempertimbangan kriteria supaya dapat terjamin keandalan dan keamanan data klien. Penyimpanan bukti audit juga perlu dipertimbangkan guna menjaga kerahasiaan data milik klien. Selain itu, perlu adanya pertimbangan ketepatan waktu menggunakan prosedur alternatif atas penerimaan bukti audit dari pihak ketiga seperti konfirmasi bank, konfirmasi utang/piutang, dan surat legal.
- b. **Manajemen proyek**
Auditor melakukan perencanaan proses audit dengan klien secara daring untuk menyusun strategi yang tepat terutama dalam hal komunikasi antar kedua belah pihak. Proses perencanaan dapat dilakukan menggunakan media sosial atau *video conference* seperti *Zoom* atau *Google Meets*.
- c. **Pelatihan dan Supervisi**
Pelatihan ini dilakukan secara internal oleh auditor guna meningkatkan wawasan dan memberikan arahan kepada juniornya.
- d. **Komunikasi Kepada Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola**
Auditor dan klien membuat kesepakatan mengenai prosedur komunikasi yang akan digunakan dengan tujuan saling menjaga integritas dan kerahasiaan informasi.
- e. **Karyawan Baru**
Pemilihan karyawan baru pada masa pandemi ini perlu menggunakan prosedur yang tepat agar proses perekrutan bisa berjalan secara efektif dan efisien serta menciptakan karyawan yang handal.
- f. **Pelatihan dan Pengembangan**
Pendekatan ini dilakukan untuk internal dari auditor guna memberikan langkah bagi auditor dalam merespon kondisi terkini.
- g. **Kerja Jarak Jauh - Kesejahteraan**
Kesejahteraan karyawan pada masa pandemi juga harus diperhatikan dengan memberikan dukungan kepada karyawan.
- h. **Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan**
Penyampaian laporan audit di masa pandemi juga menjadi fokus utama. Di mana, auditor harus memberikan laporan secara tepat waktu untuk digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.
- i. **Rapat Umum Pemegang Saham**
Menyepakati pengaturan RUPS dengan klien.

Banyak ketidakpastian di masa pandemi covid-19 menjadikan auditor harus memperkuat jiwa skeptisnya. (Larasati & Puspitasari, 2019) menjelaskan bahwa pendeteksian kecurangan bisa lebih efektif dan efisien dengan tingkat skeptisisme yang tinggi. Auditor membutuhkan sikap kehati-hatian dalam mengatur strategi audit guna mengurangi salah saji. Auditor juga menerapkan pemikiran yang kritis untuk menemukan bukti audit yang andal (C. W. A. Sari & Novita, 2021). Adanya jiwa skeptisisme professional yang ditanamkan di diri auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik dan bisa diandalkan.

Pembatasan akses tatap muka oleh pemerintah, membuat peran teknologi informasi semakin nyata. Teknologi informasi bisa dimanfaatkan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit dan mendukung proses auditnya. Teknologi informasi memiliki kapasitas untuk mengintegrasikan berbagai organisasi dan menyediakan banyak informasi, teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Di mana, teknologi informasi bisa membantu auditor dalam mengotomatisasi prosedur, mempermudah, dan menyelesaikan proses pemeriksaan lebih cepat (Junaid et al., 2021). Dengan audit berbasis teknologi bisa menghasilkan olah data yang cepat dan tepat, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil audit yang tepat dan berkualitas.

Dalam *technical newflash* terdapat beberapa strategi yang bisa menunjang kinerja dan kualitas audit selama terjadinya pandemi covid-19 antara lain (Institute Akuntan Publik Indonesia, 2020):

1. Pemerolehan Bukti Audit yang Cukup dan Tepat
Dalam hal ini auditor ditekan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebelum adanya laporan audit. Auditor dapat menggunakan prosedur alternatif guna mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat termasuk dengan bantuan teknologi. Pengumpulan bukti audit yang tidak tepat akan menghabiskan banyak waktu sehingga laporan audit yang diterbitkan bisa tertunda. Oleh karena itu, auditor dan manajemen harus memiliki komunikasi yang baik atas tata kelola ini.
2. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan
Beberapa perusahaan/entitas baru merasakan krisis setelah periode laporan keuangan di akhir tahun. Auditor perlu menilai kesesuaian antara kerangka pelaporan keuangan yang telah dibuat oleh entitas dan standar yang berlaku. Ketika auditor menemukan bahwa pihak entitas belum melakukan pengungkapan secara memadai atas dampak dari kondisi pandemi covid-19 maka auditor perlu mempertimbangkan modifikasi laporan audit.
3. Kelangsungan Usaha
Banyak ketidakpastian dalam bidang ekonomi memunculkan tantangan bagi auditor. Auditor harus mempertimbangkan penilaian entitas terhadap kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perjanjian yang dimiliki entitas menjadi fokus bagi auditor untuk menilai kemungkinan terjadinya pelanggaran yang akan berdampak pada kelangsungan usaha.
4. Pelaporan dan Komunikasi
Pada hal ini, auditor harus memberikan penilaian yang tepat terhadap posisi keuangan entitas. Komunikasi antara kedua belah pihak juga sangat penting atas pertanggung jawaban tata kelola, dan regulator yang terkait. Dalam merumuskan opini, auditor perlu memperhatikan prinsip yang tercantum pada SA 700, SA 705, dan SA 706.
5. Skeptisisme Profesional
Skeptisisme professional perlu ditingkatkan auditor untuk bertindak secara hati-hati dan teliti sesuai dengan standar profesi dan kode etik. Sikap ini membantu auditor untuk bertindak secara tepat waktu dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Tahapan proses audit jarak jauh bisa dilakukan dengan melaksanakan perencanaan secara virtual melalui *teleconference* ataupun email. Strategi yang bisa digunakan oleh auditor dalam melakukan audit

dapat diawali dengan mengkaji dokumen dalam bentuk *softfile*. Kemudian, penggunaan teknologi bisa dimanfaatkan untuk melakukan pemeriksaan fisik seperti cek fisik aset dengan foto atau video. Auditor bisa melakukan diskusi hasil pemeriksaan dengan klien melalui *teleconference*. Dengan demikian, proses audit bisa tetap berjalan dan memberikan hasil audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 memiliki dampak di berbagai bidang termasuk ekonomi. Banyak perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar karena dampak dari pandemi. Penerapan proses audit jarak jauh membuat auditor harus meningkatkan skeptisisme dan memantapkan perencanaan auditnya.
2. Pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah berdampak pada proses pengauditan. di mana, auditor harus memiliki strategi baru dalam menjalankan aktivitasnya. Hal tersebut membuat peran teknologi informasi semakin terlihat nyata.
3. Strategi yang bisa dilakukan oleh auditor dalam melakukan proses audit dapat diawali dengan mengkaji dokumen dalam bentuk *softfile* dan menggunakan teknologi informasi untuk melakukan proses audit seperti pemeriksaan fisik menggunakan sarana foto atau video.

Atas dasar simpulan di atas dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran atau masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum dilakukan uji empiris, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan pengujian secara empiris mengenai strategi yang dilakukan oleh auditor untuk mempertahankan kualitas auditnya.
2. Karena kondisi saat ini angka Covid-19 belum stabil disarankan auditor memiliki strategi yang tepat supaya bisa menyelesaikan proses auditnya dan menghasilkan kualitas audit yang baik.
3. Seiring berkembangnya zaman dan situasi yang tidak menentu, diharapkan auditor mampu menggunakan teknologi informasi supaya proses audit jarak jauh dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, perusahaan klien juga harus bisa kooperatif dalam memberikan data secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Butarbutar, T. E., & Pesak, P. J. (2021). Pengaruh Work From Home Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Kota Manado Selama Masa Pandemi (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 2021.
- Darmawan Suwandi, E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 2021. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- FRC. (2020). *Guidance on audit issues arising from the Covid-19 (Coronavirus) pandemic*. Financial Reporting Council. [https://www.frc.org.uk/news/march-2020-\(1\)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19](https://www.frc.org.uk/news/march-2020-(1)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19)
- Institute Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Institute Akuntan Publik Indonesia. (2020). *Technical Newsflash: Respons Auditor atas Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit*.

- Junaid, A., Sitti, □, Haeruddin, H., & Sari, N. W. (2021). YUME : Journal of Management Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 536–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 30–38. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3186>
- KPMG. (2020). *COVID-19: Potential impact on financial reporting*. KPMG. <https://home.kpmg/in/en/home/insights/2020/03/firstnotes-covid-19-potential-impact-on-financial-reporting.html>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). *Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan etika, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan*. 0832, 31–42.
- Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 186–194. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.845>
- Sari, C. W. A., & Novita, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 112–134. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.264>
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit Di Masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363–369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Tumanggor, A. H., & Adriansyah, T. (2021). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(2), 8–18. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10865>